

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, (Sudarsono, 2008: 27). Dalam dunia perbankan, bank syariah merupakan industri yang relatif baru, yang menerapkan hukum-hukum Islam disetiap aktivitas perbankannya. Bank syariah yang pertama berada Indonesia pada tahun 1991 adalah bank Muamalat. Kemudian perkembangan berikutnya tentang bank syariah adalah dengan adanya undang-undang no 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan kepada bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mengkonversi total menjadi bank syariah, (Antonio, 2001: 26).

Menurut Antonio (2001: 226), tujuan berdirinya bank syariah tidak lain adalah sebagai solusi dari ketergantungan masyarakat terhadap riba yang terdapat di bank konvensional. Riba menurut pengertian bahasa berarti tambahan (*az-ziyakah*), berkembang (*an-namuw*), meningkat (*al-irtifa*), dengan kata lain riba adalah penambahan, perkembangan

peningkatan dan pembesaran atas pinjaman pokok yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam sebagai imbalan karena menanggukhan atau terpisah dari sebagian modalnya selama waktu periode tertentu, (Sudarsono, 2008: 10).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sepakat bahwa riba atau bunga yang terdapat di bank konvensional adalah haram, hal ini berdasarkan (Q.S. Al-Baqarah (2): (275) yang artinya:

“orang-orang yang memakan riba itu tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuki setan dengan terhuyung-huyung karena sentuhannya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan “perdagangan itu sama saja dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginya apa yang telah lalu dan barang siapa mengulangi lagi (memakan riba) maka itu ahli neraka akan kekal didalamnya.

Sesuai informasi yang diperoleh dari Bank Indonesia perwakilan Gorontalo tahun 2012, di Provinsi Gorontalo sekarang ini sudah terdapat tiga cabang bank syariah yaitu Bank Muamalat yang membuka cabang tahun 2002, Bank Syariah Mandiri membuka cabang 2009 dan yang terbaru adalah Bank Mega Syariah membuka cabang pada tahun 2010. Gorontalo merupakan Provinsi dengan mayoritas penduduk muslim, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Gorontalo dan Badan Pusat Statistik Gorontalo tahun 2012, yaitu presentase penduduk muslim sebesar 95,63% dari total jumlah penduduk tahun 2011 yaitu 1.062.883 juta jiwa. Untuk lebih jelasnya kita dapat

melihat tabel 1 dibawah ini mengenai persentase jumlah penduduk Gorontalo tahun berdasarkan agama 2011:

Tabel 1: Jumlah Penduduk Gorontalo Berdasarkan Agama Tahun 2011 (persentase)

Jenis Agama	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
Persentase	95,63	2,20	1,70	0,39	0,08

Sumber: Kanwil Departemen Agama Provinsi Gorontalo, 2011

Selain dikenal dengan jumlah penduduk mayoritas muslim, Provinsi Gorontalo juga merupakan daerah yang kental akan adat istiadat bahkan Gorontalo mendapatkan gelar sebagai Provinsi Serambi Madina. Disayangkan Gorontalo dikenal dengan penduduk yang mayoritas muslim dan kental akan adat istiadat Islam tetapi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah lebih sedikit dibandingkan menjadi nasabah di bank konvensional, hal ini berdasarkan data statistik perbankan syariah di Gorontalo mengenai perkembangan jumlah rekening bank konvensional vs bank syariah, seperti ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Perkembangan Jumlah Rekening Bank Konvensional Vs Bank Syariah

Jenis Bank	2010		2011		2012	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Konvensional	291,382	90,2	311,254	85,6	360,603	83,4
Syariah	31,597	9,8	52,447	14,4	62,522	14,5
Total	322,929	100	363,701	100	432,125	100

Sumber: Bank Indonesia Perwakilan Gorontalo, 2012

Berdasarkan data perkembangan rekening bank konvensional dan bank syariah di Gorontalo menjelaskan bahwa jumlah rekening di bank syariah tahun 2012 lebih sedikit yaitu 14,5% dibandingkan jumlah

rekening di bank konvensional 83,4% sedangkan 95,63% penduduk Gorontalo adalah muslim. Hal yang menarik dari minimnya jumlah nasabah di bank syariah adalah adanya beberapa nasabah yang beragama non muslim justru lebih tertarik menggunakan jasa perbankan syariah dibandingkan dengan nasabah yang muslim. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan *customer service* menunjukkan bahwa \pm 100 orang non muslim yang telah menjadi nasabah di bank syariah

Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai mengungkap persepsi dan motivasi menjadi nasabah bank syariah bagi nasabah non muslim di Gorontalo. Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2008: 16) persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Sedangkan motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk mengetahui tujuan tertentu, (Gitosudarmo dan Sudita, 2008: 28). Dalam Kamus Bahasa Indonesia mengungkap adalah membuka-buka, meneliti (agar menjadi jelas), (Pusat Bahasa, 2003: 1.246). Alasan peneliti menambahkan kata mengungkap pada judul penelitian ini adalah untuk membuka atau meneliti (agar menjadi jelas) apa yang menjadi persepsi dan motivasi nasabah non muslim di bank syariah.

Penelitian tentang persepsi bank syariah sebelumnya telah dilakukan oleh Daniar (2012), meneliti tentang Persepsi dan Motif Menjadi Nasabah Bank Konvensional Bagi Nasabah Muslim. Berdasarkan hasil

penelitiannya dikemukakan bahwa semua informan memiliki motif tujuan (*in order to motive*) yang sama untuk menjadi nasabah bank konvensional, namun memiliki motif alasan (*because motive*) yang berbeda, sehingga terdapat sebagian informan yang tidak konsisten karena disatu sisi mempersepsikan bunga bank sama dengan riba, namun tetap menjadi nasabah di bank konvensional, dengan alasan keterpaksaan, dan motif ekonomi.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Daniar hanya saja perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian ini yaitu masyarakat Gorontalo yang menjadi nasabah bank syariah dan beragama non muslim. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan memformulasikan judul **“Mengungkap Persepsi Dan Motivasi Menjadi Nasabah Bank Syariah Bagi Nasabah Non Muslim Di Gorontalo”**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah persepsi dan motivasi nasabah bank syariah bagi nasabah non muslim di Gorontalo.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi nasabah non muslim tentang bank syariah?
2. Apa motivasi nasabah non muslim memilih menjadi nasabah bank syariah?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengungkap persepsi nasabah non muslim tentang bank syariah.
2. Untuk mengetahui dan mengungkap motivasi nasabah non muslim memilih menjadi nasabah bank syariah.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan perbankan syariah, khususnya menyangkut persepsi dan motivasi nasabah non muslim di bank syariah.
 - b. Sebagai bahan acuan/referensi bagi penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan masalah ini.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan informasi yang berguna bagi perbankan

syariah dalam mengambil kebijakan terutama mengenai persepsi dan motivasi nasabah non muslim di bank syariah.